

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah kependudukan di Indonesia yang utama adalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang relative cukup tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana Nasional sebagai salah satu kegiatan dalam mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera, melalui kepedulian dan peran serta masyarakat (Mochtar,1988).

Jumlah penduduk Indonesia yang tinggi adalah masalah yang serius yang dapat menjadi penghambat dalam pembangunan ekonomi. Selain faktor pembagi dalam penentuan pendapatan perkapita maka pemerintah diharapkan untuk dapat mengendalikan jumlah penduduk dengan menekan angka pertumbuhan penduduk. Secara makro pertumbuhan ekonomi diusahakan lebih tinggi atau lebih cepat dari pertumbuhan penduduk.

Pembangunan keluarga sejahtera melalui gerakan Keluarga Berencana (KB) Nasional pada pembangunan proses pelembagaan dan pembudayaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera, undang-undang No 10 tahun 1992 bahwa KB bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang di upayakan dengan peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pembinaan ketahanan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Kesadaran masyarakat akan pentingnya program KB telah meluas dan dilandasi motivasi bahwa

KB adalah suatu kebutuhan dalam menyelenggarakan kehidupan keluarga yang sejahtera.

Keberhasilan gerakan Keluarga Berencana nasional merupakan kesiapan untuk membangun norma keluarga kecil bahagia dan membangun bangsa dan Negara. Pelayanan Berencana yang semakin bermutu tampak meningkat dari waktu ke waktu. Meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam mengelola gerakan Keluarga Berencana Nasional terwujud melalui institusi masyarakat desa dan sebagainya (BKKBN,1997)

Diketahui dari data BKKBN pusat tercatat di Jawa Tengah sampai bulan maret 2008 jumlah peserta kb baru tercatat sebanyak 854,150. Jumlah pengguna KB suntik 42,6331. Pengguna IUD 1,958. Pengguna MOP 106. Pengguna MOW 1,371. Pengguna IMP 5,032. Pengguna pil 11,611. Pengguna kondom 1,838. Jika di persentasekan jumlah pengguna KB suntik 66,05% pengguna IUD 3,03%. Pengguna MOP 0,16%. Pengguna MOW 2,12%. Pengguna IMP 7,80%. Pengguna pil 17,99% dan jumlah pengguna kondom sebanyak 2,85% (Kutipan BKKBN, 2008)

Diketahui jumlah peserta KB dari Kecamatan Pekuncen yang diambil dari titik tengah di Kecamatan Pekuncen yang menggunakan KB suntik di desa Petahunan sebanyak 305 orang ,desa Karang Kemiri sebanyak 128 orang ,desa Pekuncen sebanyak 718 orang , desa Krajan sebanyak 113 orang .

Dari data tercatat dari bulan Januari sampai Maret tercatat, didesa Karang Kemiri jumlah drop out sebanyak 10 orang, didesa Petahunan 4 orang, didesa Pekuncen sebanyak 10 orang, tetapi di desa Krajan tidak di ketahui data drop out atau

tidak tercatat, tidak ada data, untuk itu saya sebagai peneliti sebisa mungkin untuk mengetahui jumlah drop out KB berdasarkan data dari desa namun tidak seluruhnya memiliki data KB.

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah kehamilan.usaha-usaha ini dapat bersifat sementara,dapat juga bersifat permanen .yang bersifat permanen dinamakan pada wanita tubektomi dan pada pria vasektomi.

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelemahan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorhoe, menoragia dan muncul bercak (spotting), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, penambahan berat badan 2 kg dari berat badan pada kunjungan pertama (Saifuddin, 2003). Pertambahan berat badan disebabkan oleh retensi cairan, bertambahnya lemak pada tubuh, dan meningkatkan selera makan (Hartanto, 2004).

Diprediksi bahwa faktor yang paling dominan terhadap terjadinya drop out penggunaan alat kontrasepsi adalah faktor tingkat ekonomi, pengetahuan dan kebutuhan penggunaan alat kontrasepsi, Penyuluh/petugas lapangan KB (PKB/PLKB) di kab/kota sangat berkurang karena terkait otonomi daerah, sehingga beralih fungsi yang sangat menghambat jangkauan pelayanan KB, Semakin berkurangnya pembinaan peran serta masyarakat & lembaga masyarakat dalam ber KB (Budi Santoso.2001).

Dukungan suami mengenai keluarga berencana cukup kuat pengaruhnya untuk menentukan penggunaan metode keluarga berencana oleh istri. Berbagai budaya mendukung kepercayaan bahwa pria mempunyai hak akan fertilitas istri mereka, seperti di Papua Nugini dan Nigeria wanita tidak dapat memiliki kontrasepsi tanpa persetujuan suami (Klobinsky, 1997).

Peran serta suami dalam proses pengambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi lebih dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani semenjak masih kanak-kanak. Studi yang lain menemukan tingkat pendidikan akan meningkatkan kontrol terhadap alat kontrasepsi dan pengendalian fertilitas. Pendidikan memfasilitasi perolehan informasi tentang keluarga berencana, meningkatkan komunikasi suami-istri, dan akan meningkatkan pendapatan yang memudahkan pasangan untuk menjangkau alat kontrasepsi. Faktor lain yang berasosiasi dengan pemakaian alat kontrasepsi adalah kondisi sosial ekonomi. Kondisi perekonomian rumah tangga yang kurang baik ditandai oleh rendahnya daya beli masyarakat termasuk kemampuan mereka untuk membeli alat kontrasepsi. (Bongaarts, 2001)

Dengan melihat latar belakang tersebut di atas maka perlu di lakukan penelitian tentang penyebab drop out KB suntik.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang tersebut diatas yang menyebutkan bahwa tingginya angka kejadian drop out yang menyebutkan bahwa:

- a. Sejauh mana pengetahuan akseptor terhadap alat kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
- b. Sejauh mana status ekonomi akseptor suntik pada pasangan usia subur di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
- c. Sejauh mana dukungan suami dalam mendukung akseptor suntik pada pasangan usia subur di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
- d. Bagaimanakah kejadian drop out dari kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan umum :

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kejadian drop out dari KB suntik di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Tujuan khusus :

- a. Mendeskripsikan pengetahuan responden tentang KB suntik yang terkait terhadap kejadian drop out KB suntik di wilayah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
- b. Mendeskripsikan status ekonomi responden yang terkait terhadap kejadian drop out KB suntik di wilayah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
- c. Mendeskripsikan dukungan suami responden yang terkait terhadap kejadian drop out KB suntik di wilayah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

- d. Mendeskripsikan kejadian drop out dari KB suntik di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat member manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh tingkat pengetahuan setatus ekonomi dan dukungan suami terhadap kejadian drop out, sebagai upaya pengembangan dalam peningkatan ilmu pengetahuan di bidang maternitas.

2. Manfaat praktis \*

Sebagai proses dalam menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam cara mengaplikasikan teori – teori maternitas yang di dapat selama perkuliahan, khususnya tentang materi kotrasepsi khususnya kontrasepsi suntik.

#### **E. Penelitian Terkait**

Menurut Herlinawati (2004) dengan judul “pengaruh komunikasi, informasi, edukasi dan kualitas pelayanan kontrasepsi terhadap drop out penggunaan alat kontrasepsi didesa Setupatok”. Jenis penelitian ini adalah *explanatory survey* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah PUS yang

menjadi akseptor KB dan tercatat pada bulan Desember 2002-Desember 2003 di Desa Setupatok kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus *minimal size* dan diperoleh sampel sebanyak 119 orang dengan pengambilan sampel secara acak sistematis. Uji statistik yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil uji statistik dengan uji regresi logistik (taraf signifikansi 95%) diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh macam KIE KB terhadap *drop out* ( $p=0,024$ ), ada pengaruh macam konseling KB terhadap *drop out* ( $p=0,0001$ ), ada pengaruh pelayanan KIE KB terhadap *drop out* ( $p=0,0001$ ), ada pengaruh pilihan metoda kontrasepsi terhadap *drop out* ( $p=0,008$ ), tidak ada pengaruh kemudahan pelayanan terhadap *drop out* ( $p=0,186$ ), ada pengaruh pemberian informasi terhadap ( $p=0,0001$ ), dan ada pengaruh kualitas pelayanan kontrasepsi terhadap *drop out* ( $p=0,002$ ) serta probabilitas terjadinya sebesar 38% pada akseptor KB yang memperoleh konseling yang tidak lengkap dan informasi yang tidak memadai. Disarankan kepada petugas pemberi pelayanan KB untuk memberikan pelayanan KIE KB yang teratur, pemberian materi KIE yang lengkap.